

**UPAYA PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR SISWA
MELALUI DEMONSTRASI PADA MATERI FIQH KELAS VII-A MTS
MA'ARIF KLEGO PONOROGO TAHUN 2023/2024**

SKRIPSI



Oleh:

MUHAMMAD SYAIFUL PRASETYO

NIM. 201190174

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2023

**IAIN
PONOROGO**

ABSTRAK

Prasetyo, Muhammad Syaiful. 2023. *Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Demonstrasi Pada Materi Fiqh Kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo Tahun 2023/2024.* **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Dosen Pembimbing, Dr. Mukhibat M.Ag.

Kata Kunci: Metode Demonstrasi, Peningkatan Proses dan Hasil Pembelajaran, Fiqh

Proses belajar mengajar merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pendidikan, yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk menghasilkan sebuah perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku siswa yang terjadi setelah mengikuti proses pembelajaran, hasilnya dituangkan dalam bentuk angka atau nilai yang disebut sebagai hasil belajar. Seperti yang sering terjadi di kelas siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa terkadang berbicara dengan teman ketika guru menjelaskan materi, dan guru jarang memberikan tugas kepada siswa, sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal atau masih di bawah KKM dengan berorientasi dengan masalah inilah peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan Metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran Fiqh. Melalui Metode Demonstrasi, pembelajaran Fiqh ini dapat melatih siswa untuk belajar mandiri atau mempertanggungjawabkan tugasnya sendiri atau kelompok.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1) Mengetahui Apakah Penerapan Metode Demonstrasi Dapat Meningkatkan Proses dan Hasil Belajar Fiqh di MTs Ma'arif Klego Ponorogo Pada Siswa Kelas VII-A Tahun 2023/2024.

Dalam penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dengan II Siklus. Penelitian ini dilakukan berdasarkan Model Kurt Lewin yang terdiri dari empat tahapan di setiap siklusnya, antara lain tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes. Objek penelitian ini adalah siswa kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo yang berjumlah 29 siswa.

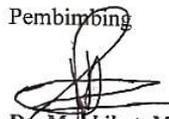
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mampu meningkat dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa mengenai peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I pencapaian ketuntasan sebesar 36% dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 73,00%. Lalu pada siklus II pencapaian ketuntasan sebesar 86,66% dengan rata-rata 81,33%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan Metode Demonstrasi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqh di MTs Ma'arif Klego Ponorogo.

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:
Nama : Muhammad Syaiful Prasetyo
NIM : 201190174
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Upaya Peningkatan Proses dan Hasil Belajar Siswa Melalui
Demonstrasi Pada Materi Fiqh Kelas VII-A MTs Ma'arif Klego
Ponorogo Tahun 2023/2024

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing


Dr. Mukhibat, M.Ag
NIP. 1973110620060410

Ponorogo, 7 November 2023

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri
Ponorogo



IAIN
PONOROGO



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :
Nama : Muhammad Syaiful Prasetyo
NIM : 201190174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Melalui
Demonstrasi Pada Materi Fiqih Kelas VII-A Di MTs Ma'arif Klego
Ponorogo Tahun 2023/2024

Telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut
Agama Islam Negeri Ponorogo pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 8 November 2023

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan, pada :

Hari : Senin
Tanggal : 13 November 2023

Ponorogo, 13 November 2023
Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


[Signature]
Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999037001

Tim Penguji:
1. Ketua Sidang : Ika Rusdiana, M.A.
2. Penguji I : Dr. Basuki, M.Ag.
3. Penguji II : Dr. Mukhibat, M.Ag.

[Signature]
[Signature]
[Signature]

LEMBAR PERESETUJUAN PUBLIKASI

Nama : Muhammad Syaiful Prasetyo
NIM : 201190174
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Upaya Peningkatan Proses Dan Hasil Belajar Siswa Melalui Demonstrasi Pada Materi Fiqh Kelas VII-A Mts Ma'arif Klego Ponorogo Tahun 2023/2024

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa dan dipublikasikan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 25 November 2023

Penulis



Muhammad Syaiful Prasetyo
NIM. 201190174

P O N O R O G O

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Syaiful Prasetyo
NIM : 201190174
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo
Judul Skripsi : UPAYA PENINGKATAN PROSES DAN HASIL BELAJAR
SISWA MELALUI DEMONSTRASI PADA MATERI FIQIH
KELAS VII-A MTS MA'ARIF KLEGO PONOROGO TAHUN
2023/2024

Dengan ini, menyatakan yang sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 10 November 2023

Yang Membuat Pernyataan



MUHAMMAD SYAIFUL PRASETYO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap orang, sedangkan dalam ajaran Agama Islam menuntut ilmu merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan sejak dari lahir sampai akhir hayat. Pendidikan juga merupakan kegiatan sadar yang direncanakan oleh manusia secara individu dan sebagai makhluk sosial dalam masyarakat, yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir untuk kepentingan diri sendiri dan orang lain.¹

Tujuan pendidikan adalah mengembangkan seluruh potensi peserta didik ke arah yang positif, serta seluruh sifat kepribadiannya, agar menjadi manusia yang bertakwa dan berguna bagi negara. Guru bertanggung jawab membimbing peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut. Tujuan pendidikan dapat dicapai melalui proses belajar mengajar.

Proses belajar mengajar berjalan dengan baik jikalau metode yang digunakan betul-betul tepat, karena antara pendidikan dengan metode saling berkaitan. Disini guru sangat berperan penting dalam membimbing anak didik ke arah terbentuknya pribadi yang diinginkan. Dan kegiatan ini saling mempengaruhi dan dapat menentukan hasil belajar siswa.

Berdasarkan Pembelajaran Fiqh di kelas VII-A itu rata-rata dibawah standar kelulusan minimum, data ini saya dapat dari observasi awal dari Guru Fiqh, pembelajaran Fiqh yang dilakukan guru dikelas, metode yang digunakan kurang variatif (monoton). Dalam mentransfer informasi, guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan kurang melibatkan siswa. Tidak adanya kontrol dan pertanggungjawaban dari setiap tugas yang diberikan. Sehingga dalam proses pembelajaran berlangsung siswa hanya mendengar dan mencatat materi yang disampaikan. Potensi pada siswa kurang berkembang dengan baik. Apabila materi yang disampaikan menggunakan metode yang monoton, akibatnya siswa akan malas dan hasil belajar akan menjadi rendah.

¹ Triswanti Endah, "Pengaruh Metode pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Ditinjau dari Tingkat Kognitif Siswa," *Jurnal Penelitian Dan Penilaian*, Vol.II, Th. 2004.

Selain itu, penulis diawal observasi juga mewawancarai guru mata pelajaran Fiqh terkait masih banyak hasil belajar siswa yang rendah atau kurang maksimal. Guru mata pelajaran Fiqh tersebut mengungkapkan bahwa banyak faktor-faktor yang menyebabkan hasil belajar kelas VII-A rendah atau kurang maksimal yakni salah satu penyebabnya ialah siswa tidak belajar dengan efektif dan maksimal, siswa sering menyalahgunakan kesempatan belajarnya, siswa belajar secara musiman yaitu ketika akan menghadapi ujian dan bahkan ada siswa yang tidak pernah belajar.

Dalam pengamatan saya terhadap Pratikum Magang II di MTs Ma'arif Klego Ponorogo, kebanyakan guru menggunakan metode ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Oleh karena itu, ada sebagian siswa yang tidak aktif dalam proses pembelajaran, karena pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran sangat membingungkan, tidak semua guru Fiqh menggunakan berbagai metode, minat belajar siswa menurun, akhirnya siswa malas dan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh mengalami penurunan.

Tinggi rendahnya hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa seperti kecerdasan, motivasi, disiplin dan minat. Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang berasal dari luar diri peserta didik dapat berupa lingkungan, sarana dan prasarana belajar, dan guru, dimana faktor yang satu dengan lainnya saling mempengaruhi dan mendukung dalam pencapaian hasil belajar peserta didik yang optimal.²

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah mereka menerima pengalaman belajar dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar pada dasarnya adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan belajar. Prestasi belajar biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, simbol, huruf maupun kalimat. Adapun hasil belajar siswa dapat diartikan sebagai nilai yang diperoleh siswa selama kegiatan belajar mengajar. Secara umum hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan secara keseluruhan yang dimiliki oleh siswa setelah belajar, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor yang disebabkan

² Djaramah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rhineka Cipta, 2011), hal.33

oleh pengalaman dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

Oleh karena itu disimpulkan bahwa hasil pembelajaran adalah hasil yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan kegiatan belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dapat dinyatakan dalam lambang, angka, huruf, atau kalimat yang mencerminkan kualitas kegiatan individu dalam proses tertentu.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan. Penggunaan metode demonstrasi ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses belajar mengajar menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran tidak hanya didominasi oleh guru melainkan juga melibatkan siswa dengan demikian siswa akan terlibat aktif sehingga diharapkan konsep perubahan benda yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa dengan baik. Agar metode demonstrasi dapat terlaksana dengan baik di MTs Ma'arif Klego Ponorogo, ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan, yakni: (a) guru terlebih dahulu menetapkan tujuan demonstrasi. Dengan demikian dapat diketahui kecakapan apa yang diharapkan dari hasil demonstrasi tersebut, (b) guru harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya, baik secara teoritis maupun praktek dengan kata lain, guru harus menguasai teori dan penggunaan bahan dan alat-alat, (c) harus diperhatikan waktu yang tersedia dalam melakukan demonstrasi, dan (d) harus diperhatikan suasana dan hubungan baik antara guru dan siswa yang ada di MTs Ma'arif Klego Ponorogo, sehingga ada keinginan siswa untuk memperhatikan apa yang didemonstrasikan oleh guru.³

Mengingat juga fiqh memiliki posisi yang sangat penting dalam kehidupan muslim diseluruh dunia. Ia dikaji melalui berbagai jalur diapresiasi sebagai warisan intelektual dan rujukan perilaku di internalisasikan ke dalam berbagai pranata sosial dan di transformasi ke dalam produk badan penyelenggara negara. Oleh karena itu, dapat dimaklumi apabila dalam kehidupan umat Islam, fiqh menjadi rujukan utama dalam beramal. Dengan kata lain, umat Islam cenderung

³ Endang Sri Wahyuni, *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan Dan Hasil Belajar* (Yogyakarta: Budi Utama, 2020), 65.

menempatkan fiqh sebagai sentral ajaran Islam (fiqh sentirs).⁴

Maka dari itu penulis merasa tertarik melakukan suatu riset pada pembelajaran Fiqh melalui Metode Demonstrasi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Fiqh. Berdasarkan latar belakang masalah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Upaya Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Demonstrasi Pada Materi Fiqih Kelas VII-A Di MTs Ma'arif Klego Ponorogo Tahun 2023/2024”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dan dari permasalahan yang ada maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kurangnya inovasi guru model pembelajaran.
3. Perlunya pembaharuan model pembelajaran.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat membuat batasan masalah yaitu sebagai berikut : Sehubungan dengan banyaknya studi kasus yang ada di MTs Ma'arif Klego Ponorogo, dengan ini peneliti membatasi masalah ini mengenai hasil pembelajaran Fiqih kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo melalui metode demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan proses belajar siswa kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo tahun 2023/2024?
2. Apakah metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo tahun 2023/2024?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian yaitu:

⁴ Situmorang, M., Sinaga, M., dan Juniar, A., *Inovasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Kimia Analitik II, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sain* 1(2): 114-119, ISSN 1907-7157, (2006).

untuk mengetahui dan memahami upaya peningkatan proses dan hasil belajar Fiqih melalui metode demonstrasi pada siswa kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo Tahun 2023/2024.

F. Manfaat Penelitian

Setelah mengetahui tujuan dari penelitian ini, maka hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai :

1. Teoritis
 - a. Meningkatkan pengetahuan dan wawasan tentang metode pembelajaran di seluruh spektrum pendidikan dan pembelajaran.
 - b. Sebagai bahan penelitian selanjutnya tentang metode pembelajaran demonstrasi
2. Praktis
 - a. Bagi siswa dapat meningkatkan minat belajar siswa dan memotivasi siswa untuk belajar lebih giat.
 - b. Dapat dijadikan acuan bagi guru, menambah variasi metode pembelajaran untuk meningkatkan pembelajaran siswa.
 - c. Bagi peneliti dapat digunakan sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pengalaman dalam bidang pendidikan untuk membantu meningkatkan kemampuan diri untuk menjadi guru yang profesional.

G. Definisi Operasional

Untuk mempermudah memahami penulisan skripsi ini, penulis memberikan penjelasan tentang beberapa istilah yang terdapat pada judul antara lain sebagai berikut :

1. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi berguna untuk menunjukkan keterampilan tertentu, memudahkan penjelasan, menghindari verbalisme (banyak omong padahal tidak perlu), dan melatih keterampilan. Dalam pembelajaran fiqih metode demonstrasi dapat digunakan untuk melatih gerakan perawatan

jenazah, zakat, haji dan umroh & kurban dan akikah.⁵

2. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran. Hasil belajar disebut juga prestasi belajar. Prestasi belajar merupakan hasil yang diperoleh berupa kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktifitas dalam belajar. Hasil belajar akan diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Fiqh

Fiqh berasal dari kata *faqqaha yufaqqhihu fiqhan* yang berarti pemahaman. Pemahaman sebagaimana dimaksud di sini, adalah pemahaman tentang agama Islam. Dengan demikian, fiqh merujuk pada arti memahami agama Islam secara utuh dan komprehensif. Tujuan dan manfaat mempelajari fiqh adalah mengetahui hukum-hukum fiqh atau hukumhukum syar'i atas perbuatan dan perkataan manusia. Pembelajaran fiqh bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat: (1) mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam dalam mengatur ketentuan dan tata cara menjalankan hubungan manusia dengan Allah yang diatur dalam fiqh ibadah dan hubungan manusia dengan sesama yang diatur dalam fiqh muamalah. (2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar dalam melaksanakan ibadah kepada Allah dan ibadah sosial.⁶

H. Sistematika Pembahasan

Sebagai gambaran dari penelitian ini, penulis membuat sistematika penulisan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, sistematika pembahasan, jadwal penelitian.

BAB II Kajian Pustaka yang berisi kajian teori tentang Peningkatan Hasil Pembelajaran

⁵ Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, *Modul Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)

⁶ Moejiono dkk, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992) hal.74

Fiqh Melalui Metode Demonstrasi pada Siswa Kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo, kajian penelitian terdahulu, kerangka pikir, dan pengajuan hipotesis tindakan.

BAB III Metode Penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, instrument penelitian, teknik analisis data dan indikator keberhasilan, pengecekan keabsahan penelitian dan tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan yang berisi tentang gambaran umum latar penelitian, deskripsi data serta pembahasan mengenai hasil penemuan.

BAB V Penutupan dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah cara menyampaikan materi pembelajaran dengan peragaan, baik dilakukan oleh dirinya atau meminta orang lain untuk memperagakannya. Metode demonstrasi yang digunakan untuk memperagakan secara jelas tentang suatu hal yang sehingga pembelajaran tidak bersifat abstrak dan mempermudah peserta didik untuk memahami materi. Menurut Istarani metode demonstrasi adalah model pengajar dengan cara memperagakan, kejadian, aturan atau urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan yang sedang disajikan. Jadi, demonstrasi adalah cara seseorang pendidik menunjukan atau memperlihatkan sesuatu proses.

b. Langkah-Langkah Menggunakan Metode Demonstrasi

1) Perencanaan

Pada tahap perencanaan terdiri dari: Merumuskan tujuan yang baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang di harapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir, menetapkan garis-garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan di laksanakan, memperhitungkan waktu yang dibutuhkan, dan selama demonstrasi berlangsung guru harus intropeksi diri apakah penjelasannya dapat di dengar dengan jelas atau kurang jelas dan lain sebagainya.

2) Pelaksanaannya

Hal-hal yang perlu dilakukan dalam tahap pelaksanaan yaitu:

- a. Memeriksa hal-hal tersebut di atas untuk kesekian kalinya.
- b. Melakukan demonstrasi dengan menarik perhatian murid.
- c. Mengingat pokok-pokok materi yang akan didemonstrasikan agar mencapai

sasaran.

- d. Memperhatikan keadaan murid, apakah semuanya mengikuti demonstrasi dengan baik.
- e. Memberikan kesepakatan pada murid untuk aktif.
- f. Menghindari ketegangan.

3) Evaluasi

Dalam kegiatan evaluasi ini dapat berupa pemberian tugas, seperti membuat laporan, menjawab pertanyaan, mengadakan latihan lebih lanjut, baik di sekolah ataupun di rumah.

4) Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi

- a) Rumusan secara terperinci yang dapat dicapai oleh murid.
- b) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang telah direncanakan.
- c) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi di mulai.
- d) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan sebenarnya.⁷

c. Kelebihan dan Kekurangan Metode Demonstrasi

Terdapat beberapa kelebihan metode demonstrasi dalam penggunaannya dalam pembelajaran meliputi: 1) Perhatian anak didik dapat dipusatkan, dan titik berat yang dianggap penting oleh guru dapat diamati; 2) Perhatian anak didik akan lebih terpusat pada apa yang didemonstrasikan, jadi proses anak didik akan lebih terarah dan akan mengurangi perhatian anak didik kepada masalah lain; 3) Dapat merangsang murid untuk lebih aktif dalam mengikuti proses belajar; 4) Dapat menambah pengalaman anak didik; 5) Bisa membantu murid ingat lebih lama tentang materi yang disampaikan; 6) Dapat mengurangi kesalahpahaman karena pengajaran lebih jelas dan kongkrit serta; 7) Dapat menjawab semua masalah yang timbul dalam pikiran tiap manusia.

⁷ Fathurrahman. *Metode-metode pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2008). hal ; 4-5

Adapun beberapa kelemahan metode demonstrasi adalah: 1) Memerlukan waktu yang cukup lama; 2) Apabila terjadi kekurangan media, metode demonstrasi menjadi kurang efisien; 3) Memerlukan biaya yang cukup mahal, terutama untuk membeli bahan-bahannya; 4) Memerlukan tenaga yang tidak sedikit serta 5) Apabila murid tidak aktif maka metode demonstrasi menjadi tidak efektif.⁸

2. Proses Belajar

Proses belajar mengajar (pembelajaran) merupakan kegiatan melaksanakan inti dari pendidikan dan kurikulum pada suatu lembaga pendidikan. Proses belajar mengajar merupakan suatu gabungan, yaitu belajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru sebagai instruktur. Dalam proses belajar mengajar baik guru maupun siswa sama-sama menjadi pelaku pendidikan untuk terlaksananya tujuan proses belajar mengajar. Tujuan proses belajar mengajar akan mencapai hasil yang maksimal apabila proses tersebut berjalan secara efektif. Ada dua ciri yang menunjukkan proses pembelajaran berjalan secara efektif, yaitu :

- a. Siswa mudah menerima sesuatu yang bermanfaat.
- b. Keterampilan yang diakui oleh mereka yang memberikan penilaian, seperti guru, kepala sekolah atau bahkan siswa.

Selain itu, pengajar merupakan kaum intelektual yang memiliki kekuasaan dalam pendidikan. Guru bukan semata-mata sebagai pengajar yang menyampaikan materi kepada siswa saja, namun guru juga mengemban misi pendidikan yang dituntut agar menemukan metode pengajaran yang tepat agar materi yang disampaikan dapat diterima dengan mudah oleh siswa.⁹

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Pengertian tentang hasil belajar sebagaimana diuraikan diatas menyatakan bahwa hasil

⁸ *Ibid.*, hlm 5

⁹ Setyosari, P. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Vol 6 No. 1 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013). Hlm 32

belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar sendiri itu merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan intruksional, tujuan belajar telah ditetapkan terlebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional

b. Jenis-jenis Hasil Belajar

1) Pemahaman Konsep

Pemahaman konsep adalah kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman konsep ini, seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa, atau sejauh mana siswa dapat memahami serta mengerti apa yang ia baca, yang dilihat, yang dialami, atau yang ia rasakan berupa hasil penelitian atau observasi langsung yang ia lakukan.

2) Keterampilan Proses

Kemampuan proses adalah keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

3) Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respons fisik. Jadi sikap harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditujukkannya.¹⁰

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik setelah melaksanakan kegiatan belajar mengajar menjadi tolak ukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran.

1) Faktor Internal

a) Faktor Fisiologis

Secara umum kondisi fisiologis peserta didik yang sehat jasmani dan tidak dalam keadaan lelah atau capek dapat memengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran dengan baik. Sehingga dimungkinkan untuk memperoleh hasil belajar yang baik

b) Faktor psikologis

Faktor psikologis yang berbeda-beda pada setiap individu juga dapat memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor psikologis tersebut dapat meliputi inteligensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a) Faktor Lingkungan

Lingkungan dapat menjadi faktor yang memengaruhi hasil belajar peserta didik. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik, dan lingkungan sosial.¹¹

2. Pendidikan Fiqh

a. Pengertian Fiqh

Didalam syari'at agama Islam terdapat hukum-hukum yang mengatur segala aktifitas

¹⁰ *Ibid.*, hlm.5

¹¹ Nuridayanti, *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing* (Pekalongan: NEM, 2022), hlm 30

manusia, baik itu perkataan maupun perbuatan. Hukum-hukum itu ada kalanya disebutkan secara jelas serta tegas dan ada kalanya pula hanya dikemukakan dalam bentuk dalil-dalil dan kaidah secara umum. Hukum-hukum syari'at islam semuanya diatur didalam kajian Fikih.¹²

Fikih sendiri memiliki beberapa pengertian yang berbeda menurut sebagian ahli maupun ulama' yang mentafsirkannya. Dilihat dari sudut bahasa fikih memiliki beberapa makna. Makna pertama berasal dari kata *faqaha* yang berarti “memahami atau sekedar mengerti' saja. Makna kedua dari arti memahami disini bukan hanya sekedar mengerti atau tahu maksudnya secara umum melainkan lebih khusus lagi seperti yang disebutkan dalam karangan-karangan para ulama' ahli fikih terdahulu seperti Imam Syafi'i.¹³

Dari beberapa pengertian tersebut jelas bahwasanya fikih merupakan suatu cabang ilmu yang membahas hukum-hukum syari'at islam dalam bidang amaliyah (perbuatan nyata manusia) menurut ketentuan hukum syari'at agama islam yang diambil dari dalil-dalil secara rinci yang diperoleh melalui jalan ijtihad para ulama ahli fikih.

b. Fungsi Pendidikan Fiqh

Mata pelajaran Fiqh di Madrasah berfungsi mengarahkan dan mengantarkan peserta didik agar dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna).

c. Tujuan Pendidikan Fiqh

Mata pelajaran fiqh bertujuan untuk membekali siswa agar dapat:

- 1) Mengetahui dan memahami cara-cara pelaksanaan hukum islam baik yang menyangkut aspek ibadah maupun muamalah untuk dijadikan pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosial.
- 2) Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum islam dengan benar dan baik, sebagai perwujudan dari ketaatan dalam menjalankan ajaran islam baik dalam hubungan manusia dengan Allah SWT, dengan diri manusia itu sendiri, sesama

¹² Muhammad bin Sholih al-Ustmani, *Ushul min Ilmi al-Ushul*,(Iskandariyah: Darul Iman,2001), hal.5.

¹³ Ahmad Sarwat, *Seri Fiqh Kehidupan Ilmu Fiqih*, (Jakarta: DU Publishing, 2011), hal.27.

manusia, dan makhluk lainnya maupun hubungan dengan lingkungannya.

Pemahaman dan pengetahuan tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam bermasyarakat, serta dapat menumbuhkan ketaatan beragama, tanggung jawab dan disiplin yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari baik secara pribadi maupun sosial dengan dilandasi hukum Islam.¹⁴

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Pertama, Mulianti, 2017, Efektifitas Metode Demonstrasi Dalam Pembelajaran Fiqh Pada Siswa Kelas VIII di MTs Negeri 2 Buton Selatan. Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran fiqh siswa di kelas VIII MTs Negeri 2 Buton pada tahun 2017. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran fiqh, siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II.

Perbedaan penelitian Mulianti dengan peneliti, yaitu 1) lembaga pendidikan yang di ambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Mulianti di MTs Negeri 2 Buton Selatan, sedangkan yang peneliti ambil di MTs Ma'arif Klego Ponorogo, 2) Kelas yang di ambil dalam penelitian Ani Lestari yaitu kelas VIII, sedangkan peneliti ambil yaitu kelas VII. Adapun persamaan penelitian Mulianti dengan peneliti yaitu: 1) menggunakan model pembelajaran Demonstrasi, 2) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK), 3) Mata pelajaran yang diambil dalam penelitian Mulianti dan peneliti sama yaitu Mata Pelajaran Fiqh

Kedua, Putri Handayani, 2022, Penerapan Metode Demonstrasi Pada Mata Pelajaran Fiqh di MAN 2 Kota Bengkulu (studi materi praktik penyelenggaraan jenazah). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana guru mata pelajaran fiqh menerapkan metode demonstrasi pada materi praktik penyelenggaraan jenazah di MAN 2 Kota Bengkulu. Metode Demonstrasi pada mata pelajaran Fiqh berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar siswa. Hal ini di buktikan dengan peningkatan hasil pembelajaran fiqh dari siklus I dan II.

Perbedaan penelitian Putri Handayani dengan peneliti, yaitu Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Putri Handayani di MAN 2 Kota Bengkulu,

¹⁴ Nasiruddin, "Pendidikan Fiqh Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1 (2005), hlm. 36

sedangkan yang peneliti ambil di MTs Ma'arif Kelgo Ponorogo, 2) Penelitian yang digunakan oleh Putri Handayani menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan peneliti menggunakan metode PTK. Adapun persamaan penelitian Putri Handayani dengan peneliti yaitu 1) menggunakan metode demonstrasi, 2) mata pelajaran yang di ambil dengan peneliti sama-sama mata pelajaran Fiqh.

Ketiga, Sholihin, 2020, Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Meningkatkan Kecakapan Penyelenggaraan Jenazah Siswa Kelas X IPS Pada Mata Pelajaran FIQIH di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batang Hari. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kecakapan penyelenggaraan jenazah siswa kelas X IPS pada mata pelajaran FIQIH di Madrasah Aliyah Negeri 5 Batang Hari dengan menggunakan metode demonstrasi.

Perbedaan penelitian Sholihin dengan peneliti, yaitu 1) Kelas yang di ambil dari peneliti Sholihin kelas X IPS MAN 5 Batang Hari, sedangkan peneliti mengambil kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Adapun persamaan penelitian Sholihin dengan peneliti yaitu 1) sama-sama menggunakan metode Demonstrasi, 2) penelitian ini sama-sama mengambil mata pelajaran Fiqh.

Keempat, Nofi Deka Sari, 2018, penerapan metode demonstrasi dalam peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 kaur. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan bacaan shalat siswa di MTs Negeri 03 Kaur.

Perbedaan penelitian Nofi Deka Sari dengan peneliti, yaitu, 1) Lembaga pendidikan yang diambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Nofi Deka Sari di MTs Negeri 3 Kaur, sedangkan yang peneliti ambil di MTs Ma'arif Kelgo Ponorogo. Adapun persamaan penelitian Magfirotul Jannah dengan peneliti yaitu, 1) sama-sama menggunakan metode demonstrasi, 2) sama-sama mengambil mata pelajaran Fiqh, 3) penelitian ini sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) sama-sama menggunakan siklus I dan II.

Kelima, Rendi Wisnu Anggara, 2020, penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi pada siswa sekolah dasar. Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan membaca

puisi pada siswa sekolah dasar.

Perbedaan penelitian Rendi wisnu Anggara dengan peneliti, yaitu 1) Lembaga pendidikan yang di ambil sebagai studi kasus berbeda dalam penelitian Rendi Wisnu Anggara di Sekolah Dasar, sedangkan yang peneliti ambil di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. 2) Penelitian Rendi Wisnu Anggara menggunakan metode Kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode PTK. 3) penelitian Rendi Wisnu Anggara untuk meningkatkan kemampuan membaca puisi, sedangkan peneliti untuk meningkatkan hasil pembelajaran Fiqh. Adapun persamaan penelitian Rendi Wisnu Anggara dengan peneliti yaitu 1) menggunakan metode Demonstrasi.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan sebuah pemikiran yang menjelaskan bagaimana sebuah penelitian dilakukan dari awal hingga akhir. Berdasarkan telaah penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, maka diajukan kerangka berpikir sebagai berikut: Jika metode demonstrasi diterapkan pada mata pelajaran Fiqh maka dapat meningkatkan hasil pembelajaran fiqh kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Nilai peserta didik menjadi lebih baik dari sebelumnya karena menggunakan metode pembelajaran yang kreatif dan aktif pada siswa.

D. Pengajuan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kejian teori dan kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka peneliti mengajukan hipotesis tindakan yaitu: penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan hasil pembelajaran Fiqh kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan yang menitik beratkan pada hasil belajar peserta didik yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teori model Kurt Lewin yang dibagi menjadi empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik operasional yang dikembangkan peneliti adalah menggunakan metode demonstrasi untuk peningkatan hasil pembelajaran fiqh di MTs Ma'arif Klego Ponorogo.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Jenis penelitian tindakan kelas ini di definisikan sebagai strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan praktis dan proses pengembangan keterampilan penemuan dan pemecahan masalah.¹⁵ Penelitian tindakan kelas ini sesuai dengan penelitian yang menitik beratkan pada permasalahan kelas dalam proses pembelajaran.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Sekolah ini beralamat di Jln Halim Perdana Kusuma No.38, Mrican, Kec. Jenangan, Kab. Ponorogo. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini dikarenakan peneliti merupakan peserta Magang 1 dan 2 yang juga sedikit paham dengan kondisi sekolah tentang metode pembelajarannya.

Waktu pelaksanaan penelitian ini dimulai pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian ini dilakukan pada bulan November 2022-Maret 2023 saat peneliti melaksanakan program magang II dilembaga tersebut. Kemudian dilanjut dengan penelitian kelas dengan kegiatan belajar mengajar dengan pra siklus pada tanggal 1-7 Agustus 2023.

¹⁵ Husnul Chotimah dan Yuyum dwita Sari Herawati Susilo, *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Bayumedia Pulishing, 2011).

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah Guru Fiqh dan peserta didik kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo dengan jumlah 29 peserta didik dari 19 peserta didik perempuan dan 10 peserta didik laki-laki.

D. Data dan Sumber Data

a. Data

Data adalah segala bentuk fakta atau angka yang digunakan sebagai bahan untuk membentuk informasi yang diperoleh. Sumber data adalah subjek dari mana data penelitian diperoleh. Misalnya, jika peneliti menggunakan angket atau wawancara dalam mengumpulkan data, maka sumber datanya disebut responden, yaitu orang yang menjawab atau menanggapi pertanyaan baik tertulis maupun lisan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang menjelaskan keberhasilan atau pencapaian suatu pembelajaran. Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini meliputi:

- 1) Hasil observasi yang dilakukan melalui pengamatan kegiatan melalui kegiatan siswa pada saat pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan
- 2) Skor hasil pekerjaan individu berupa soal tes yang diberikan berbentuk tes tulis.¹⁶

b. Sumber Data

Sumber data adalah tempat data dapat diperoleh. Sumber data penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer berasal dari sumber yang peneliti peroleh langsung dari sumber primer yaitu guru mata pelajaran atau guru kelas. Untuk data sekunder diperoleh dari sumber tidak langsung atau sumber lain berupa buku referensi dan jurnal penelitian sebelumnya.¹⁷

E. Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian baik kuantitatif, kualitatif, maupun Penelitian Tindakan Kelas (PTK) mempunyai teknik tersendiri dalam mengumpulkan data-data yang hendak digali. Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian PTK ini meliputi:

1. Observasi

¹⁶ Adi Sulisty Nugroho & Walda Haritanto, *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (teori, implementasi dan praktik dengan SPSS)* (Yogyakarta: ANDI, 2022). hlm 3

¹⁷ Johni Dimiyati, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013). hlm 8

Observasi merupakan studi yang sengaja dan sistematis tentang fenomena sosial gejala-gejala psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui secara langsung di lokasi penelitian dan mengadakan pengamatan secara langsung.¹⁸ Menurut Asyari, observasi adalah suatu pengamatan khusus dan pencatatan yang sistematis yang ditunjukkan pada satu atau beberapa fase masalah dalam penelitian, dengan maksud untuk mendapatkan data dalam memecahkan masalah yang dihadapi.¹⁹ Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena pada objek penelitian. Observasi juga dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena-fenomena yang akan diteliti.²⁰

Tujuan dari observasi ini adalah, untuk meninjau keefektifan metode demonstrasi pada mata pelajaran Fiqh dan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh metode tersebut terhadap hasil belajar siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan bentuk catatan atau karya seseorang tentang sesuatu yang sudah berlalu. Dokumen tentang orang atau sekelompok orang, peristiwa, atau kejadian dalam situasi sosial yang sesuai dan terkait dengan fokus penelitian adalah sumber informasi yang sangat berguna dalam penelitian kualitatif.²¹

Peneliti dapat mengumpulkan data berupa dokumen kegiatan pembelajaran mata pelajaran Fiqh kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo dan mengumpulkan gambar-gambar yang berkaitan dengan proses pembelajaran di kelas dengan menggunakan metode demonstrasi.

3. Tes

Tes adalah suatu alat untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengukur, ciri-ciri

¹⁸ Ajar Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 83

¹⁹ Sapari Imam Asyari, *Suatu Petunjuk Praktis Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Usaha Nasional, 1983),82.

²⁰ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif)* (Jakarta: GP. Press, 2009), 252.

²¹ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm. 372-391

suatu objek, dimana objek tes adalah kemampuan peserta didik, dan jawaban peserta tes terhadap sejumlah pertanyaan menggambarkan kemampuan peserta tes oleh karena itu, tes merupakan alat ukur yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang hasil belajar siswa yang memerlukan jawaban atau tanggapan yang benar atau salah.²²

Tes ini dilakukan kepada siswa kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo yang bertujuan untuk mengukur dan memperoleh informasi terkait hasil belajar siswa mata pelajaran Fiqh dengan menggunakan metode demonstrasi yang telah disampaikan. Pengambilan data dalam penelitian ini dengan menggunakan lembar observasi yang mencakup aspek sikap, pengetahuan dan keterampilan. selain mengambil data melalui observasi, peneliti memberikan soal tes tulis pada siklus I dan pada siklus II memberikan soal tes lisan. Pada pertemuan setiap siklus peneliti juga mengambil dokumentasi saat pembelajaran berlangsung.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data dalam memecahkan suatu masalah penelitian dan sebagai alat untuk memecahkan masalah bagi peneliti. Instrumen dapat dikatakan sebagai peranan penting dalam mencapai tujuan penelitian.²³

Adapun yang menjadi instrumen penelitian yaitu lembar Observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggumpulkan data pada setiap siklus kegiatan pembelajaran melalui lembar observasi. Pada lembaran ini, peneliti menyiapkan dua lembar observasi, yaitu: lembar observasi guru (peneliti) terhadap proses pembelajaran di setiap siklus dan lembar observasi aktivitas siswa terhadap proses pembelajaran disetiap siklus

G. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kesahihan suatu instrumen. instrumen sah atau valid, berarti memiliki validasi tinggi, demikian pula sebaliknya. Sebuah instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur apa yang diinginkan atau mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Validitasnya sebuah instrumen dapat diketahui dengan melakukan pengujian secara eksternal dan pengujian secara inter

²² Eko Putro Widoyoko, *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014) hlm 2

²³ Rafiq Fijra Masayu Rosyidah, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).

H. Teknik Analisis Data dan Indikator Keberhasilan

1. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menjelaskan tentang teknik, prosedur analisis data kualitatif dan kuantitatif. Penelitian tindakan kelas hanya menggunakan rumus statistik sederhana seperti rata-rata dan presentase penyelesaian ketuntasan belajar.

Selama berlangsungnya penelitian tindakan kelas, peneliti menggunakan alat bantu berupa tes dan lembar observasi. Tes tertulis pada siklus I yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 5 soal esai. Sedangkan pada siklus II soal tes berbentuk esai, dan tujuannya untuk mengetahui seberapa paham siswa saat pembelajaran. Lembar observasi akan memuat 5 pertanyaan tentang hasil belajar siswa. Instrumen ini nantinya akan digunakan sebagai bahan refleksi terhadap penelitian yang dilakukan mengetahui hasil atau kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan.

Saat mengumpulkan data penelitian dengan menggunakan metode observasi, yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan dengan sengaja untuk mendapatkan data tentang segala sesuatu yang terjadi dalam proses mengajar yang kemudian dilakukan pencatatan. Dalam penelitian ini peneliti langsung terjun ke lapangan sebagai partisipan yang terlibat secara langsung dengan siswa yang akan di observasi. Fokus penelitian ini yaitu untuk peningkatan hasil pembelajaran siswa kelas VII-A pada saat pelajaran Fiqh.

Analisis tersebut dihitung menggunakan data dibawah ini:

- a. Menghitung hasil pengamatan aktivitas guru dan peserta didik :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100 \%$$

Keterangan :

NR : Presentase rata-rata aktivitas (Guru/Siswa)

JS : Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM : Skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

b. Menghitung nilai presentase ketuntasan dengan rumus :

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Presentasi ketuntasan belajar

\sum Siswa yang tuntas belajar : Siswa yang mendapat nilai > 70

\sum Siswa : Siswa yang mengikuti tes

2. Indikator Keberhasilan

Dalam penelitian ini direncanakan ada 2 siklus dengan meneliti peningkatan hasil belajar siswa kelas VII-A pada mata pelajaran Fiqh dengan menerapkan metode demonstrasi atau praktik saat pembelajaran berlangsung. pembelajaran ini dianggap berhasil apabila:

- a. Berdasarkan observasi atau pengamatan penelitian siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap pembelajaran serta indikator ketercapaian mencapai 80%.
- b. Indikator keberhasilan siswa dalam meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Fiqh dapat dikatakan tuntas apabila 75% siswa mampu memperoleh nilai sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dengan skor 75. Tercapainya hipotesis tindakan berdasarkan indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti. Adapun indikator keberhasilan tersebut:
 - 1) Keaktifan belajar siswa pada rata-rata kelas sekurang- kurangnya 75.
 - 2) Siswa dikatakan berhasil apabila tugasnya mencapai nilai di atas 75 yang sesuai dengan KKM.
 - 3) Siswa diharapkan aktif dalam bertanya, menjawab pertanyaan, memperhatikan guru, mengerjakan tugas, dan hadir saat pembelajaran berlangsung.
 - 4) Aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran Fiqh dengan menerapkan metode demonstrasi yang ditandai dengan aktivitas siswa minimal baik dalam lembar observasi.

I. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan untuk mengetahui rencana tindakan apa yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan, atau mengubah perilaku dan sikap sebagai solusi. Sebelum mengambil tindakan, ada beberapa hal yang harus direncanakan dengan baik diantaranya: Menentukan bahan pelajaran yang akan diajarkan, menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada setiap siklus, menyusun media pembelajaran yang sesuai dengan metode pembelajaran dan materi pembelajaran, serta menyiapkan instrumen pembelajaran berupa lembar penilaian siswa tentang keaktifan dalam proses pembelajaran di dalam kelas

2. Pelaksanaan

Melaksanakan Tindakan (*Acting*). Tindakan adalah upaya seseorang oleh guru atau peneliti untuk memperbaiki, menambah atau mengubah harapan. Tindakan yang dilakukan peneliti adalah proses belajar mengajar sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada penelitian ini siklus II akan dengan pembagian materi yang berbeda. Kedua siklus di atas akan disampaikan dengan menggunakan metode demonstrasi dengan tujuan untuk meningkatkan hasil pembelajaran siswa kelas VII-A pada mata pelajaran Fiqh.

3. Pengamatan/Observasi

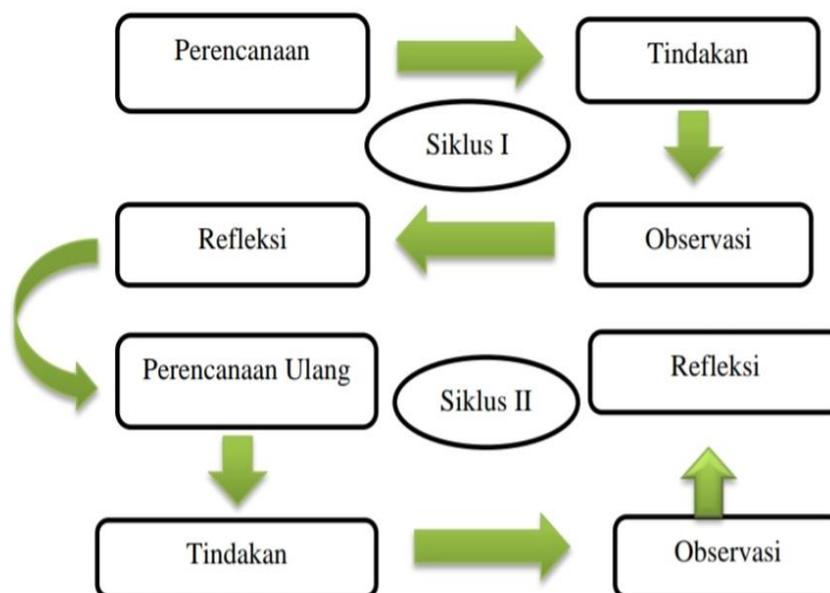
Pengamatan/Observasi adalah proses mengamati hasil atau akibat dari tindakan yang dilakukan atau dikenakan pada siswa.¹⁰ Pengamatan dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang dilakukan di kelas. Pada tahap ini, yang harus dilakukan peneliti adalah :

- a. Mengamati proses pembelajaran Fiqh yang menggunakan metode demonstrasi di kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo semester genap tahun ajaran 2023/2024 menggunakan angket penilaian diri peserta didik.
- b. Mengamati hasil perubahan proses pembelajaran Fiqh yang menggunakan metode demonstrasi di kelas VII-A MTs Ma'arif Kelgo Ponorogo semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 menggunakan angket penilaian diri peserta didik.

4. Refleksi

Refleksi adalah kegiatan analisis terhadap semua data yang dikumpulkan setelah kegiatan berlangsung. Dalam kegiatan ini, peneliti mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil dari tindakan. Pada tahap ini peneliti mengukur tingkat hasil belajar siswa dengan menggunakan observasi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. Melakukan kegiatan refleksi untuk mengetahui tingkat hasil belajar siswa mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode resitasi, dan kendala apa saja yang muncul dalam proses pembelajaran. Jika tindakan mencapai tujuan, peneliti perlu melakukan siklus berikutnya.

Daftar Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas Model Kurt Lewin



Tabel 3.1 Prosedur Pelaksanaan PTK Per Siklus I

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan Toharoh. Menyiapkan sumber, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyipak instrumen sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan. Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> Guru meminta membuka buku Fiqh dan Budi Pekerti kelas VII semester ganjil. Peserta didik membaca buku Fiqh dan Budi Pekerti kelas VII semester ganjil. Peserta didik mendengarkan, memahami yang di praktikkan guru tentang pengertian taharah atau bersuci dan ayat-ayat AL-Qur'an juga hadist tentang perintah taharah, manfaat dan hikmah taharah, serta meneraptkan taharah. Peserta didik diminta untuk mencatat informasi yang didapatkan setelah mendengarkan penjelasanmateri tentang pengertian taharah, tata cara taharah, ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tentang taharah serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. 	<ul style="list-style-type: none"> Mengamati masing-masing siswa dalam hal hasil belajar dengan memberikan tanda centang pada lembar observasi terstruktur Mengamati kemampuan siswa dalam hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan point sesuai hasil yang diperoleh siswa pada lembar observasi terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> Merefleksi hasil pengamatan kegiatan hasil belajar siswa.

Tabel 3.2 Prosedur Pelaksanaan PTK Per Siklus Siklus II

Perencanaan	Tindakan	Pengamatan	Refleksi
<ul style="list-style-type: none"> ● Menyusun RPP berbasis PTK dengan pokok bahasan sholat fardhu ● Menyiapkan sumber, alat, dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. ● Menyiapkan instrumen penilaian untuk mengukur pencapaian kompetensi. ● Menyiapkan KKM pencapaian kompetensi serta menyipak instrumen sebagai tolak ukur keberhasilan tindakan. ● Menyiapkan lembar perekam proses pengumpulan data yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Guru meminta membuka buku Fiqh dan Budi Pekerti kelas VII semester ganjil. ● Siswa mendengarkan materi dari guru ● Siswa memperagakan sholat fardhu secara bersama-sama sesuai penjelasan dari guru. ● Siswa diminta untuk mencatat informasi yang didapatkan setelah mendengarkan penjelasan guru dan memperagakan sholat fardhu 	<ul style="list-style-type: none"> ● Mengamati masing-masing siswa dalam hal hasil belajar dengan memberikan tanda centang pada lembar omservasi terstruktur ● Mengamati kemampuan siswa dalam hasil evaluasi pembelajaran dengan memberikan point sesuai hasil yang diperoleh siswa pada lembar observasi terstruktur. 	<ul style="list-style-type: none"> ● Merefleksi hasil pengamatan kegiatan hasil belajar siswa.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Seting Lokasi Penelitian

1. Profil Lembaga

1. Nama Sekolah : MTs Ma'arif Klego Ponorogo
- NISN/NSS : 121235020061
- NPSN : 20584871
- Status : Swasta
- Status Akreditasi : B
- Nilai Akreditasi : 81,18
(2017)
2. Alamat Sekolah
- Jalan : Halim Perdana Kusum
- Desa/kelurahan : Mrican
- Kecamatan : Jenangan
- Kab/Kota : Kab. Ponorogo
- Propinsi : Jawa Timur
- Kode Pos : 63492
- Telepon : (0352)3593151
- Fax : (0352) 3593151
- Website : <http://hidayatulumtadien.ponpes.id/mts-maarif-klego/>
- Email : mtsklegopo@gmail.com

2. Visi, Misi, dan Tujuan Lembaga

a. Visi Sekolah

MTs Ma'arif Klego adalah pusat pendidikan dan pengembangan kepribadian peserta didik yang beragama dan berakhlakul karimah berdasarkan Ahlus Sunah wal Jama'ah.

b. Misi Sekolah

Misi merupakan upaya atau usaha yang dilakukan sekolah untuk mencapai visi. Berdasarkan visi tersebut, maka misi MTs Ma'arif Klego adalah:

- 1) Menyiapkan generasi yang mewujudkan insan Islami
- 2) Membentuk generasi muslim yang bertaqwa dengan menganut Aqidah Islam Ahlus Sunah Wal Jama'ah.
- 3) Membentuk generasi muslim taat beribadah, taat dalam berbangsa dan negara

c. Tujuan Lembaga

Tujuan MTs Ma'arif Klego adalah sebagai berikut:

- 1) Mencerdaskan generasi kehidupan bangsa
- 2) Sarana da'wah dan syi'ar Islam
- 3) Memberi penyadaran tentang pentingnya pendidikan agama bagi warga masyarakat
- 4) Memberi bekal dan pengetahuan dibidang Agama Islam
- 5) Memberi kesempatan kepada masyarakat untuk berperanserta dalam pemberian pelayanan pendidikan bagi anak-anak usia sekolah.
- 6) Memberi peluang kepada orang tua yang belum dapat memberikan pendidikan agama secara pribadi dalam keluarga.

IAIN
PONOROGO

B. Paparan Data Penelitian

1) Paparan Data Pra Penelitian

Penelitian terhadap model pembelajaran Metode Demonstrasi bertujuan untuk mengetahui proses pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran ini diterapkan pada mata pelajaran Fiqh pada siklus I tentang materi Taharah dan pada siklus II tentang materi Sholat Guru yang mengajar mata pelajaran ini adalah Ibu Titien Uswiyati, S.Pd.I. dan yang menjadi subjek adalah siswa kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Adapun data nilai siswa pra penelitian sebagai berikut

Tabel 3.3 Hasil Belajar Siswa Pra penelitian (Di Bawah Standar Kelulusan)

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Addiva A. P	75	60	Tidak Tuntas
2.	Agni Tiaraya I	75	65	Tidak Tuntas
3.	Akhsani N	75	65	Tidak Tuntas
4.	Alya Davinna D	75	70	Tidak Tuntas
5.	Anindita Belia P.S	75	55	Tidak Tuntas
6.	Bagus Priyo W	75	60	Tidak Tuntas
7.	Brilian Cahya R	75	55	Tidak Tuntas
8.	Charissa M	75	80	Tuntas
9.	Devi Novita S	75	90	Tuntas
10.	Diah R	75	75	Tuntas

11.	Eko Wahyudi	75	55	Tidak Tuntas
12.	Ellencia D	75	60	Tidak Tuntas
13.	Elma Salsabila A. P	75	70	Tidak Tuntas
14.	Ergi Padma N	75	85	Tuntas
15.	Faiiza Yusfa N	75	60	Tidak Tuntas
16.	Faizal Hayunaji T	75	45	Tidak Tuntas
17.	Farida Ulin N	75	65	Tidak Tuntas
18.	Galih Yuandika A	75	65	Tidak Tuntas
19.	Jesnita Salsa N. M	75	70	Tidak Tuntas
20.	Kartika D	75	50	Tidak Tuntas
21.	Lucky Anggun N	75	70	Tidak Tuntas
22.	Melida S	75	65	Tidak Tuntas
23.	Mutiara K	75	85	Tuntas
24.	Nekayla R. S	75	65	Tidak Tuntas
25.	Pradepta Y. A	75	70	Tidak Tuntas
26.	Putri Cinta D	75	90	Tuntas
27.	Ria Sasmita	75	85	Tuntas
28.	Sasta Bunga A	75	80	Tuntas
29.	Titis Febriana I. W	75	80	Tuntas
Jumlah			1.925	
Rata-rata			66,37	

Sumber : Hasil Dari Penilaian Guru Mata Pelajaran Fiqh Kelas VII-A

Dari uraian data tabel di atas, peneliti dapatkan dari guru mata pelajaran Fiqh kelas VII-A, menunjukkan bahwa nilai siswa siswi kelas VII-A pada mata pelajaran Fiqh masih di bawah standar kelulusan. Dapat disimpulkan yang sudah memenuhi standar kelulusan hanya 20% dan yang dibawah standar kelulusan ialah 80%.

a. Mengurus surat izin penelitian

Setelah diadakan proposal jurusan PAI, peneliti melakukan ujian proposal pada tanggal 17 Februari 2023. Kemudian setelah ujian Proposal peneliti melakukan konsultasi dengan Dosen pembimbing sampai mendapat persetujuan proposal oleh Dosen pembimbing dan kepada jurusan PAI. Persetujuan ini merupakan syarat untuk mendapatkan surat izin untuk melakukan.

Pada tanggal 9 Agustus 2023 peneliti mengajukan Permohonan izin Penelitian di pihak fakultas yang akan diajukan ke sekolah sebagai syarat untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Kemudian tanggal 9 Agustus 2023 peneliti mengajukan permohonan izin penelitian ke sekolah dan surat penelitian di terima oleh pihak kepala Madrasah, kemudian peneliti diarahkan untuk menemui ibu Titien Uswiyati S.Pd.I selaku guru mapel Fiqh untuk meminta izin penelitian.

Peneliti menyampaikan maksud untuk melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) mengenai penerapan metode Demonstrasi untuk meningkatkan hasil pembelajaran Fiqh pada siswa kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Guru pengampu menyambut dengan baik, dan memberikan izin serta bersedia membantu selama proses penelitian berlangsung.

b. Kegiatan penyusunan instrument Penelitian

Dalam mempersiapkan alat penelitian, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pembimbing. Konsultasi ini berkaitan dengan instrumen yang digunakan indikator yang akan digunakan sebagai acuan, serta instrumen apa saja yang dibutuhkan untuk penelitian.

Pada hari Rabu 9 Agustus 2023, peneliti berkoordinasi langsung dengan guru pengampu mata pelajaran Fiqh terkait materi yang dijadikan penelitian, waktu pelaksanaan penelitian, bahan ajar yang dibutuhkan, alat penelitian yang digunakan, hasil belajar siswa serta kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut guru pengampu Fiqh, hasil belajar yang di alami siswa hampir sama, tergantung tingkat pemahaman siswa yang berbeda-beda. ada siswa yang mendapat nilai di bawah KKM, walaupun demikian pada juga siswa yang memiliki kemampuan lebih di mana mereka saling membantu teman lainnya.

Penelitian tindakan kelas ini berawal dari permasalahan hasil belajar siswa yang rendah pada mata pelajaran Fiqh. Hal ini terjadi karena beberapa faktor. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada hari Rabu, 9 Agustus 2023 pembelajaran fiqh pada kelas VII-A di MTs Ma'arif Klego Ponorogo belum maksimal. hal ini dilihat dari pembelajaran yang

digunakan guru hanya dengan metode ceramah dan tanya jawab saja tidak disertai dengan praktek/demonstrasi.

Faktor lain yang menyebabkan hasil belajar siswa kurang maksimal adalah ketika mengikuti pembelajaran ada siswa yang tidak memperhatikan guru ketika menjelaskan materi pembelajaran. ketika guru melakukan tanya jawab, hanya beberapa siswa yang aktif. Dimana siswa lainnya cenderung diam, dan kurang merespon pertanyaan dari guru.

Sebelum melakukan penelitian tindakan kelas, peneliti menjelaskan materi pembelajaran, serta peneliti menjelaskannya dengan cara praktik agar mudah di pahami oleh siswa. Kemudian siswa diminta untuk mempraktikkan materi yang telah di ajarkan oleh peneliti. Tujuannya adalah siswa agar lebih aktif. Berikut adalah tabel hasil pembelajaran siswa setelah dijelaskan dengan cara mempraktikkan yang diberikan oleh peneliti:

Tabel 3.4 Hasil Perolehan Pembelajaran Siswa Metode Demonstrasi

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Addiva A. P	75	55	Tidak Tuntas
2.	Agni Tiaraya I	75	90	Tuntas
3.	Akhsani N	75	55	Tidak Tuntas
4.	Alya Davinna D	75	90	Tuntas
5.	Anindita Belia P.S	75	60	Tidak Tuntas
6.	Bagus Priyo W	75	60	Tidak Tuntas
7.	Brilian Cahya R	75	55	Tidak Tuntas
8.	Charissa M	75	80	Tuntas
9.	Devi Novita S	75	90	Tuntas
10.	Diah R	75	70	Tidak Tuntas

11.	Eko Wahyudi	75	70	Tidak Tuntas
12.	Ellencia D	75	65	Tidak Tuntas
13.	Elma Salsabila A. P	75	70	Tidak Tuntas
14.	Ergi Padma N	75	85	Tuntas
15.	Faiiza Yusfa N	75	60	Tidak Tuntas
16.	Faizal Hayunaji T	75	85	Tuntas
17.	Farida Ulin N	75	65	Tidak Tuntas
18.	Galih Yuandika A	75	70	Tidak Tuntas
19.	Jesnita Salsa N. M	75	90	Tuntas
20.	Kartika D	75	80	Tuntas
21.	Lucky Anggun N	75	70	Tidak Tuntas
22.	Melida S	75	70	Tidak Tuntas
23.	Mutiara K	75	70	Tidak Tuntas
24.	Nekayla R. S	75	90	Tuntas
25.	Pradepta Y. A	75	70	Tidak Tuntas
26.	Putri Cinta D	75	90	Tuntas
27.	Ria Sasmita	75	70	Tidak Tuntas
28.	Sasta Bunga A	75	80	Tuntas
29.	Titis Febriana I. W	75	70	Tidak Tuntas
Jumlah			2.195	
Rata-rata			73,00%	

Keterangan :

- a) Tuntas : Siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM
b) Tidak Tuntas : Siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan hasil belajar siswa

- c) dapat dilihat dari sebagai berikut

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 3.5 Hasil Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	11	36,6%
Tidak Tuntas	18	63,3%
Jumlah	29	100%

Berdasarkan tabel terkait hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai siswa kurang baik atau masih rendah. Hal tersebut diketahui dari siswa kelas VII-A hanya 11 peserta didik yang tuntas belajar dengan presentase 36,6% dan siswa yang tidak tuntas atau nilai dibawah KKM ada 18 siswa dengan presentase 63,3%. Hal ini dikarenakan kurangnya pemahaman siswa terkait materi yang disampaikan, karena dalam kegiatan pembelajaran guru menggunakan model ceramah. Dengan model yang guru gunakan tersebut membuat pembelajaran kurang maksimal yang mengakibatkan siswa kurang aktif dalam merespon pembelajaran yang disampaikan. Dan guru jarang memperagakan materi yang diberikan. Sehingga siswa kurang tertarik dan kurang aktif dalam pembelajaran.

2. Paparan Data Penelitian

a. Siklus I Demonstrasi Taharah

Pelaksanaan pasca siklus I ini, peneliti melakukan empat tahap, yaitu :

1) Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian tindakan kelas pada siklus I adalah sebagai berikut:

- a) Menetapkan kelas penelitian, adapun kelas yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu kelas VII-A dengan jumlah peserta didik 29.
- b) Menentukan materi pembahasan. Dalam penelitian siklus I ini materi pembahasan yang dilaksanakan yaitu Toharoh (Bersuci).
- c) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku LKS Fiqh dan Budi Pekerti kelas VII serta menyiapkan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol, dan penghapus.
- d) Mempersiapkan perangkat pembelajaran dan menyusun perangkat pembelajaran berupa skenario pembelajaran yang meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

(RPP).

- e) Membuat alat pengumpul data yaitu observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2) Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus I ini dilakukan oleh peneliti pada hari Rabu, 9 Agustus 2023 pada tahap ini ada tiga kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan guru mengucapkan salam pembukaan dengan menyapa siswa, kemudian guru memperkenalkan identitas guru serta tentang kesehatan dan kesiapan menerima pelajaran. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama sama yang dipimpin oleh ketua kelas sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu guru melakukan pengondisian kelas dan mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menanyakan mengenai materi kejujuran untuk memancing siswa mengungkapkan apa yang sudah diketahui siswa sebelum mendapatkan penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi dengan cara memperagakan mengenai Toharoh (bersuci). Setelah itu guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pembelajaran dan setelah itu guru menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami. Adapun proses dari Taharah ialah :

- Proses Rangkaian Taharah
 1. Bacaan Niat dengan baik dan benar
 2. Gerakan yang baik dan benar
 3. Tertib

Setelah guru selesai memperagakan sesuai dengan materi, selanjutnya guru

meminta kepada siswa untuk memperagakan yang sesuai dengan guru berikan agar di praktikkan dalam kehidupan sehari-hari baik dikerjakan dirumah ataupun dilingkungan.

- Hasil Rangkaian Taharah

1. Bacaan Niat dilaksanakan dengan baik dan benar
2. Gerakan dilaksanakan dengan maksimal
3. Tertib sesuai urutan
4. Menerapkan dalam kehidupan sehari hari

c) Penutup

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait materi Toharoh yang belum dipahami, kemudian guru memberiPkan kesempatan kepada siswa untuk menjawab dan guru meluruskan jawaban siswa selanjutnya guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Kemudian, untuk memperkuat hasil belajar siswa pada materi Toharoh ini, guru memberikan motivasi kepada siswa. Setelah itu, sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan megingatkan siswa untuk mengerjakan tugas dengan rajin belajar selalu menjaga kesehatan. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Pengamatan

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hal-hal yang di observasi meliputi pengamatan aktivitas guru dalam penerapan metode demonstrasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi dalam mata pelajaran Fiqh dan hasil belajar siswa terkait materi yang diajarkan pada mata pelajaran fiqh kelas VII-A.

Tabel pengamatan diisi oleh obsever sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun hasil observasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	4
	2. Mengkondisikan kelas	4
	3. Melakukan presensi	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3
	5. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	3
Inti	1. Menyuruh siswa mengeluarkan buku LKS.	3
	2. Menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu.	3
	3. Guru menyampaikan materi pelajaran dengan memperagakan	3
	4. Menanyai siswa apakah ada pertanyaan	4
	5. Memberikan kesimpulan	3
Akhir	1. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya dan memberikan motivasi siswa	3
	2. Memberikan motivasi belajar untuk lebih giat belajar	2
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	2
Jumlah Skor		41

Sumber data : Penelitian Tindakan Kelas Kelas VII-A Mata Pelajaran Fiqh Siklus I di MTs Ma'arif Klego Ponorogo



Tabel 3.7 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Kelas Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata - rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\
 &= \frac{41}{100} \times 100\% \\
 &= 41\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas peneliti sebagai guru dalam menerapkan metode demonstrasi pada siklus I dapat dikategorikan cukup, dengan persentase sebesar 49%. Walaupun demikian ada kekurangan dalam proses pembelajaran sehingga menyebabkan penerapan Metode Demonstrasi ini kurang maksimal. Adapun hasil pengamatan aktivitas peserta didik dalam penerapan Metode Demonstrasi pada siklus I, sebagai berikut:

Tabel 3.8 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus I

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	4
	2. Mengondisikan kelas	4
	3. Melakukan presensi dan menyampaikan tujuan Pembelajaran	4
	4. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang disediakan	4
Inti	1. Siswa mengeluarkan buku LKS.	4
	2. Memberikan materi dengan cara mempraktikkan dengan alat dan bahan yang di siapkan	3
	3. Menyuruh siswa memperhatikan materi yang di paraktikkan dengan seksama	3
	4. Menanyai siswa apakah ada pertanyaan	3
	5. Memberikan kesimpulan	4
Akhir	1. Mencatat ada tugas yang diberikan guru	3
	2. Memperhatikan penjelasan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan siswa termotivasi	4
	3. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	4
Jumlah Skor		43
Skor Maksimal		100
Presentase (%)		43%

Keterangan : Pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

Tabel 3.9 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus I

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}\text{Presentase rata - rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{43}{100} \times 100\% \\ &= 43\%\end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan Metode demonstrasi pada siklus I masih dikategorikan cukup, dengan presentase 43%. Namun demikian, masih terdapat beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran yaitu siswa kurang aktif dan beberapa siswa cenderung diam pada saat guru memberikan penjelasan materi, serta dalam mengerjakan tugas juga kurang maksimal. Adapun hasil tes belajar siswa siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 4.0 Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Metode Demonstrasi

Siklus I

No.	Nama Siwa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Addiva A. P	75	55	Tidak Tuntas
2.	Agni Tiaraya I	75	90	Tuntas
3.	Akhsani N	75	55	Tidak Tuntas
4.	Alya Davinna D	75	90	Tuntas
5.	Anindita Belia P.S	75	60	Tidak Tuntas
6.	Bagus Priyo W	75	60	Tidak Tuntas
7.	Brilian Cahya R	75	55	Tidak Tuntas
8.	Charissa M	75	80	Tuntas
9.	Devi Novita S	75	90	Tuntas
10.	Diah R	75	70	Tidak Tuntas
11.	Eko Wahyudi	75	70	Tidak Tuntas
12.	Ellencia D	75	65	Tidak Tuntas
13.	Elma Salsabila A. P	75	70	Tidak Tuntas
14.	Ergi Padma N	75	85	Tuntas
15.	Faiiza Yusfa N	75	60	Tidak Tuntas
16.	Faizal Hayunaji T	75	85	Tuntas
17.	Farida Ulin N	75	65	Tidak Tuntas
18.	Galih Yuandika A	75	70	Tidak Tuntas
19.	Jesnita Salsa N. M	75	90	Tuntas
20.	Kartika D	75	80	Tuntas

21.	Lucky Anggun N	75	70	Tidak Tuntas
22.	Melida S	75	70	Tidak Tuntas
23.	Mutiara K	75	70	Tidak Tuntas
24.	Nekayla R. S	75	90	Tuntas
25.	Pradepta Y. A	75	70	Tidak Tuntas
26.	Putri Cinta D	75	90	Tuntas
27.	Ria Sasmita	75	70	Tidak Tuntas
28.	Sasta Bunga A	75	80	Tuntas
29.	Titis Febriana I. W	75	70	Tidak tuntas
Jumah			2.195	
Rata-rata			73,00%	

Sumber : Hasil evaluasi siswa kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo

Keterangan :

- a) Tuntas: Siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM
- b) Tidak Tuntas : Siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM

Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Tabel 4.1 Hasil Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus I

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	11	36 %
Tidak Tuntas	18	63%
Jumlah	29	100%

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus I, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 36%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 63%, maka pada siklus I terdapat 11 siswa yang mencapai nilai KKM.

4) Refleksi

Pada siklus I hasil belajar dengan menggunakan metode demonstrasi masih kurang maksimal, karena ketika guru memperagakan materi pembelajaran siswa kurang memperhatikan sehingga pada ketika guru memberikan pertanyaan siswa belum bisa menjawab. Hal ini dapat dilihat dari keaktifan siswa, dari 29 siswa terdapat 11 siswa yang aktif dan terdapat 18 siswa yang kurang aktif.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru dalam tahap penerapan Metode Demonstrasi siklus I mencapai presentase 43%, sedangkan hasil peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran Metode Demonstrasi mencapai presentase 44%, hal tersebut menyebabkan karena kurangnya kesiapan siswa dalam menghadapi proses belajar,

masih ada siswa yang bermain sendiri saat guru menjelaskan materi, ada juga yang ngobrol bersama teman sebangku, sehingga sebagian siswa tersebut sulit untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

Untuk mengantisipasi kekurangan-kekurangan yang akan terjadi pada siklus berikutnya, guru melakukan beberapa usaha antaranya adalah membimbing siswa dengan tegas untuk lebih memperhatikan ketika guru memberikan materi. Guru juga berusaha melakukan perbaikan pada siklus II.

b. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II dilakukan sama halnya pada siklus I yang terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Berikut pemaparan empat tahap tersebut :

1) Perencanaan

- a) Menentukan materi pembahasan. Dalam penelitian siklus II ini materi pembahasan yang dilaksanakan yaitu sholat fardhu.
- b) Mempersiapkan sumber dan media pembelajaran. Adapun sumber belajar yang digunakan yaitu buku Fiqih dan Budi Pekerti kelas VII serta menyiapkan media pembelajaran berupa papan tulis, spidol dan penghapus.
- c) Mempersiapkan perangkat dan menyusun perangkat pembelajaran berupa berupa skenario pembelajaran yang meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan Metode Demonstrasi.
- d) Membuat alat pengumpul data yaitu observasi aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.

2) Tindakan

Penelitian tindakan kelas siklus II ini dilakukan pada hari Rabu, 16 Agustus 2023 pukul 11.00 WIB sampai 12.00 WIB. Pada tahap ini terdiri tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Adapun pembahasannya sebagai berikut :

a) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini, dimulai dengan guru mengucapkan salam pembuka dengan menyapa siswa tentang keadaan kesehatan dan kesiapan menerima pelajaran. Guru membimbing siswa untuk berdoa bersama sebelum proses pembelajaran dimulai, setelah itu guru melakukan pengondisian kelas dan mengecek kehadiran siswa dan mempersiapkan materi pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Pada kegiatan ini, guru menanyakan mengenai materi Sholat Fardhu untuk memancing siswa mengungkapkan apa yang sudah diketahui siswa sebelum mendapat penjelasan dari guru. Guru menjelaskan materi pembelajaran tersebut. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mencatat materi pembelajaran yang sekiranya penting. Guru menanyakan hal-hal terkait materi yang belum dipahami. Setelah guru menjelaskan materi, guru menyuruh siswa untuk belajar selama 10 menit untuk belajar setelah itu akan diberi soal essay yang harus dikerjakan secara individu, untuk menguji seberapa paham siswa terhadap materi tersebut.

c) Penutup

Dalam kegiatan akhir proses pembelajaran, guru dan siswa bersama-sama melakukan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran diantaranya memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya terkait materi sholat Fardhu yang belum dipahami, kemudian guru dan siswa bersama-sama membuat kesimpulan pembelajaran. Kemudian untuk memperkuat hasil belajar siswa pada materi ini, guru memberikan soal essay siklus II dengan 5 soal tes essay dilakukan untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran dengan menggunakan Metode demonstrasi. Setelah itu, sebelum mengakhiri pembelajaran guru menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan pada pertemuan selanjutnya dan mengingatkan siswa untuk rajin belajar serta selalu menjaga kesehatan. Setelah itu, guru mengakhiri pembelajaran dengan doa dan salam.

3) Observasi

Tahap observasi ini dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Adapun hal-hal yang di observasi meliputi pengamatan aktivitas guru dalam penerapan Metode Demonstrasi, aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Demonstrasi dalam mata Fiqih materi sholat Fardhu dan hasil belajar siswa terkait materi yang diajarkan pada mata pelajaran Fiqih kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo. Tabel pengamatan diisi observer sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Adapun hasil observasi sebagai berikut:



Tabel 4.2 Hasil Pengamatan Aktivitas Guru Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	5
	2. Mengondisikan kelas	5
	3. Melakukan presentasi	4
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran	4
	5. Menyediakan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	4
Inti	1. Menyuruh siswa mengeluarkan buku LKS.	4
	2. Menyuruh siswa untuk membaca materi terlebih dahulu.	5
	3. Guru menyampaikan materi pelajaran.	5
	4. Menanyai siswa apakah ada pertanyaan	4
	5. Memberikan PR atau tugas individu kepada siswa	5
Akhir	1. Memberikan tes essay kepada siswa	5
	2. Menyimpulkan pembelajaran	5
	3. Menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.	5
	4. Memberikan motivasi siswa	5
	5. Mengingatkan kepada siswa jika ada tes essay	5
	6. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	5
Jumlah Skor		75
Skor Maksimal		100%
Presentase (%)		75%

Sumber data : Penelitian Tindakan Kelas VII-A mata pelajaran Fiqih MTs Ma'arif Klego Ponorogo.

Tabel 4.3 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata - rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{75}{100} \times 100\% \\
 &= 75\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas guru di atas, dapat dipahami bahwa aktivitas peneliti sebagai guru dalam menerapkan Metode Demonstrasi pada siklus II dapat dikategorikan baik dengan presentase 75%.

Adapun hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan Metode Demonstrasi pada siklus II, sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Pengamatan Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap	Indikator	Skor
Awal	1. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdo'a	5
	2. Mengondisikan kelas	5
	3. Guru Melakukan presentasi dan menyampaikan tujuan pembelajaran	5
	4. Memanfaatkan sarana dan bahan ajar yang dibutuhkan	5

Inti	1. Siswa mengeluarkan buku LKS.	5
	2. Memperhatikan materi pembelajaran yang disampaikan guru	5
	3. Tidak boleh berbicara sendiri kalau guru sedang menjelaskan materi	5
	4. Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	5
Akhir	1. Menyimpulkan pembelajaran	5
	2. Mencatat tugas yang diberikan oleh guru	5
	3. Memperhatikan penjelasan rencana pembelajaran untuk pertemuan selanjutnya dan siswa termotivasi	5
	4. Menutup pembelajaran dengan do'a dan salam	5
Jumlah Skor		60
Skor Maksimal		100%
Presentase (%)		60%

Keterangan : Pemberian skor sesuai kriteria keberhasilan tindakan yang sudah ditentukan.

Tabel 4.5 Kriteria Pemberian Skor Tindakan Siklus II

Tingkat Keberhasilan	Bobot	Prediksi
81-100 %	5	Sangat Baik
61-80 %	4	Baik
41-60 %	3	Cukup
21-40 %	2	Kurang
≤ 20 %	1	Sangat Kurang

$$\begin{aligned}
 \text{Presentase rata – rata aktivitas} &= \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \% \\
 &= \frac{60}{100} \times 100\% \\
 &= 60\%
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan Metode Demonstrasi pada siklus II dapat dikategorikan cukup dengan presentase 60%. Dari

hasil pengamatan kegiatan siswa siklus II dapat disimpulkan bahwa siswa sudah terlibat aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun hasil tes belajar siswa siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hasil Perolehan Hasil Belajar Siswa Siklus II

No.	Nama Siswa	KKM	Nilai	Keterangan
1.	Addiva A. P	75	90	Tuntas
2.	Agni Tiaraya I	75	90	Tuntas
3.	Akhsani N	75	90	Tuntas
4.	Alya Davinna D	75	85	Tuntas
5.	Anindita Belia P.S	75	85	Tuntas
6.	Bagus Priyo W	75	60	Tidak Tuntas
7.	Brilian Cahya R	75	55	Tidak Tuntas
8.	Charissa M	75	80	Tuntas
9.	Devi Novita S	75	90	Tuntas
10.	Diah R	75	75	Tuntas
11.	Eko Wahyudi	75	90	Tuntas
12.	Ellencia D	75	80	Tuntas
13.	Elma Salsabila A. P	75	75	Tuntas
14.	Ergi Padma N	75	85	Tuntas
15.	Faiiza Yusfa N	75	60	Tidak Tuntas
16.	Faizal Hayunaji T	75	85	Tuntas
17.	Farida Ulin N	75	80	Tuntas
18.	Galih Yuandika A	75	90	Tuntas
19.	Jesnita Salsa N. M	75	90	Tuntas
20.	Kartika D	75	80	Tuntas

21.	Lucky Anggun N	75	90	Tuntas
22.	Melida S	75	80	Tuntas
23.	Mutiara K	75	85	Tuntas
24.	Nekayla R. S	75	90	Tuntas`
25.	Pradepta Y. A	75	70	Tidak Tuntas
26.	Putri Cinta D	75	90	Tuntas
27.	Ria Sasmita	75	85	Tuntas
28.	Sasta Bunga A	75	80	Tuntas
29.	Titis Febriana I. W	75	80	Tuntas
Jumlah			2.440	
Rata-rata			81,33	

Sumber : Hasil evaluasi siswa kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo

Keterangan :

- a) Tuntas : Siswa yang sudah tuntas mencapai nilai KKM
- b) Tidak Tuntas : Siswa yang belum tuntas mencapai nilai KKM Berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh, perhitungan presentase hasil belajar siswa dapat dilihat sebagai berikut :

Tabel 4.7 Hasil Presentase Hasil Belajar Siswa Siklus II

Kategori	Jumlah Siswa	Presentase
Tuntas	25	86,66%
Tidak Tuntas	4	13%
Jumlah	29	100%

Dari tabel hasil belajar siswa pada siklus II, dapat diketahui bahwa jumlah siswa yang tuntas sebanyak 86,66%, sedangkan jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 13%. Dengan rata-rata 75, maka pada siklus II terdapat 25 siswa yang mencapai nilai KKM.

4) Refleksi

Berdasarkan hasil pengeolahan data pengamatan pada siklus II kemampuan hasil belajar siswa mengalami peningkatan, hal ini dapat dilihat dari skor akhir pada tabel di atas. Hasil tes essay pada kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo mengalami ketuntasan baik, hal ini dapat dilihat dari nilai skor akhir 29 siswa terdapat 25 siswa yang mencapai nilai KKM dengan presentase 86,66% dan hanya 4 siswa dengan presentase 13% yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan hasil pengamatan aktivitas guru siklus II mencapai 75% dalam penerapan Metode Demonstrasi, kemudian untuk hasil pengamatan aktivitas siswa dalam penerapan Metode Demonstrasi mencapai 60%. Sedangkan hasil belajar siswa sudah ada peningkatan yang baik. Dengan begitu pelaksanaan tindakan pada penelitian ini diakhiri pada siklus II karena sudah mencapai kriteria keberhasilan penelitian tindakan kelas.

C. Pembahasan

1. Pembahasan Siklus I

Penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada siklus I ini mengalami kendala dalam pelaksanaannya yaitu pembelajaran yang dimulai pada pukul 11.00 yang seharusnya selesai pada pukul 12.00 harus melebihi waktu jam pelajaran yang seharusnya. Hal tersebut dikarenakan materi yang diajarkan sangat kompleks dan peneliti kurang menggunakan media yang ada dikelas.

Hasil dari penelitian tindakan kelas pada siklus I ini yang telah dilaksanakan adalah hasil belajar siswa dengan menggunakan metode demonstrasi pada pembelajaran Fiqih kelas VII-A menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kurang maksimal atau masih dibawah nilai KKM. Serta siswa yang kurang memperhatikan guru kalau sedang pembelajaran berlangsung serta siswa asik mengobrol dengan teman sebangku, diakhir pelajaran siswa jarang diberi tugas oleh guru.

2. Pembahasan Siklus II

Pada siklus II peneliti melakukan perbaikan dalam pembelajaran. Pada siklus II peneliti mengadakan tes lisan yang terdiri dari 5 soal Essay yang terdapat di lampiran. Selain mempersingkat waktu juga agar siswa bisa mempelajari materi dengan mandiri, dan peneliti membuat soal essay.

Hasil dari penelitian tindakan kelas siklus II ini yang telah dilaksanakan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode Demonstrasi pada pembelajaran Fiqih kelas VII-A menunjukkan bahwa hasil belajar siswa sudah ada peningkatan dibandingkan pada siklus I.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo maka dapat disimpulkan sebagaimana berikut: hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa mampu meningkat dengan menggunakan Metode Demonstrasi. Hal ini dapat dilihat pada pencapaian hasil belajar siswa mengenai peningkatan pada setiap siklusnya. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar siswa. Pada siklus I pencapaian ketuntasan sebesar 36% dengan nilai rata-rata hasil tes belajar siswa adalah 73,00%. Lalu pada siklus II pencapaian ketuntasan sebesar 86,66% dengan rata-rata 81,33%. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa menggunakan Metode Demonstrasi efektif digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fiqih kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di kelas VII-A MTs Ma'arif Klego Ponorogo, maka dari itu peneliti memberikan saran sebagaimana berikut :

1. Bagi Sekolah

Setelah mengetahui bahwa menggunakan Metode Demonstrasi dapat meningkatkan hasil belajar siswa terhadap materi yang diajarkan, penelitian ini dapat digunakan sebagai rekomendasi untuk sekolah dan menambahi peningkatan kualitas pembelajaran. Untuk pihak sekolah hendaknya memfalisasi media dan alat praga sebagai penunjang keaktifan kegiatan belajar siswa dan guru.

2. Bagi Guru

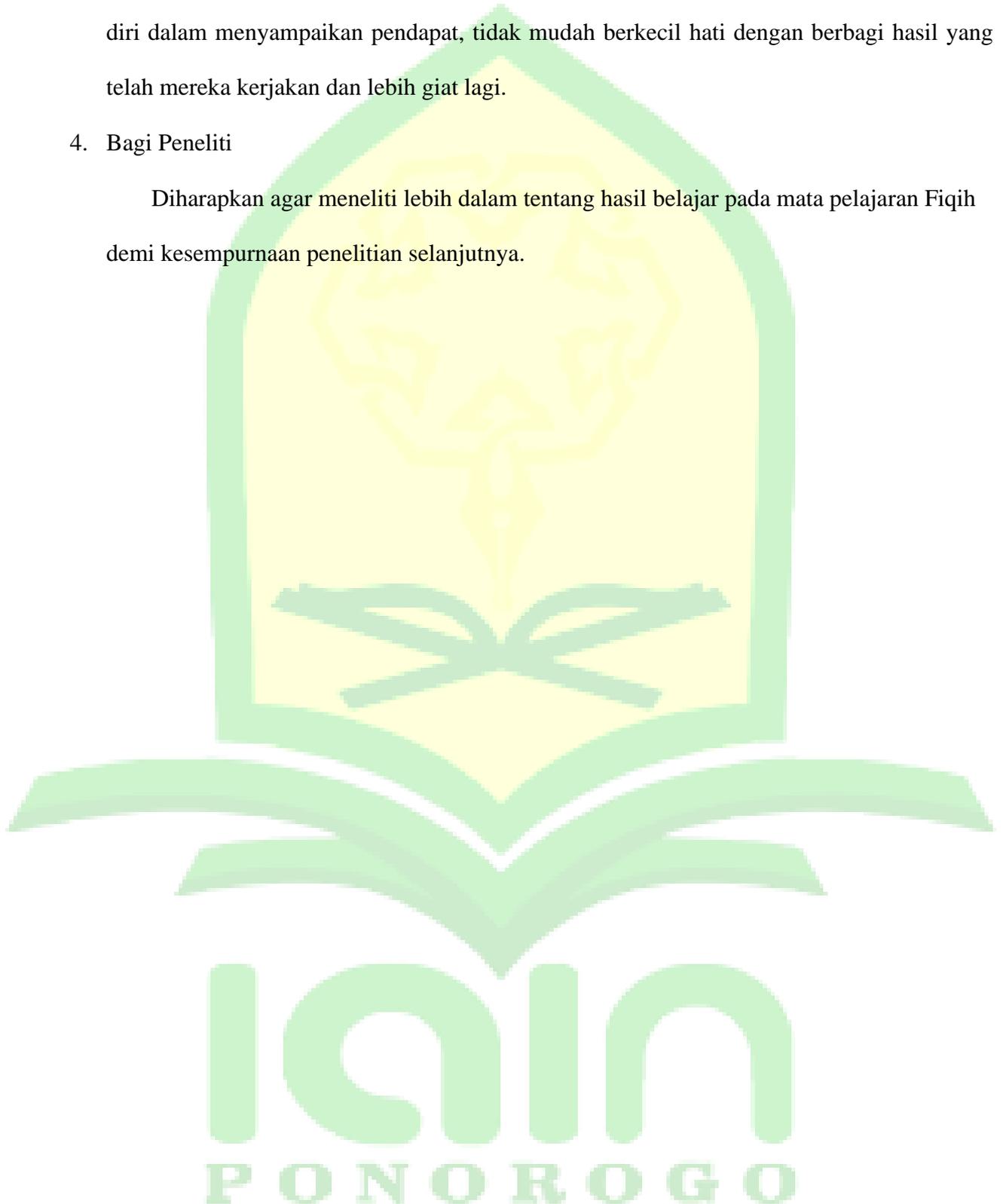
Diharapkan guru mampu menerapkan Metode Demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran di kelas untuk dijadikan alternatif meningkatkan aktivitas siswa dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fiqih. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran harus memperhitungkan waktu yang tersedia agar semua rencana pembelajaran dapat terlaksana secara maksimal.

3. Bagi Siswa

Diharapkan siswa dapat menggunakan metode Demonstrasi dalam proses pembelajaran Fiqih sebagai salah satu keterampilan belajar yang efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Serta dalam pelaksanaan pembelajaran Fiqih sebaiknya siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, tidak mudah berkecil hati dengan berbagi hasil yang telah mereka kerjakan dan lebih giat lagi.

4. Bagi Peneliti

Diharapkan agar meneliti lebih dalam tentang hasil belajar pada mata pelajaran Fiqih demi kesempurnaan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta : Kencana, 2014) hlm. 372-391
- Adi Sulisty Nugroho & Walda Haritanto. *Metode Penelitian Kuantitatif Dengan Pendekatan Statistika (teori, implementasi dan praktik dengan SPSS)* (Yogyakarta: ANDI, 2022). hlm 3
- Ahmad Sarwat. *Seri Fiqih Kehidupan Ilmu Fiqih*, (Jakarta: DU Publishing. 2011), hal.27.
- Ahmad Susanto. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta : Kencana, 2013) hlm.5
- Endang Sri Wahyuni. *Model Pembelajaran Mastery Learning Upaya Peningkatan Keaktifan dan Hasil Belajar*. (Yogyakarta : Budi Utama, 2020). hlm 65
- Ajar Rukajat. *Pendekatan Penelitian Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018) hlm 83
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Cupitas, 2010)
- Direktorat Jenderal. Pendidikan Islam Kementriaan Agama RI, *Modul Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006)
- Djaramah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 2011.
- Setyosari, P. *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*. Vol 6 No. 1 Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013.
- Eko Putro Widoyoko. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014)
- Endah, Triswanti. *Pengaruh Metode pembelajaran Inkuiri Terhadap Hasil Belajar Praktik Kewirausahaan Ditinjau Dari Tingkat Kognitif Siswa'*, Jurnal Penelitian Dan Penilaian, 2004. Vol.2
- Fathurrahman. (2020) *Metode-metode pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka 2008). hal; 4-5
- Hasil Belajar* (Yogyakarta : Budi Utama, 2020) 65
- Hadits Riwayat ath-Thabrani, Al-Mu'jam al-Ausath, juz VII, hal. 58, dari Jabir bin Abdullah r.a. Dishahihkan Muhammad Nashiruddin al-Albani dalam kitab: As-Silsilah Ash-Shahihah
- Husnul Chotimah dan Yuyum dwita Sari Herawati Susilo. *Penelitian Tindakan Kelas* (Malang: Bayumedia Pulishing, 2011).
- Johni Dimiyati. *Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2013)
- Misbahuddin dan Iqbal. *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik* : Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Moejiono dkk. *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat jenderal Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan tenaga Pendidikan, 1992)
- Muhammad bin Sholih al-Ustmaini. *Ushul min Ilmi al-Ushul*,(Iskandariyah: Darul Iman, 2001)
- Nasiruddin. "Pendidikan Fiqih Berbasis Kompetensi" Jurnal Pendidikan Islami, Vol 14 no 1, (2005).
- Nuridayanti. *Mengembangkan Motivasi dan Hasil Belajar dengan Pendekatan Problem Posing*. Pekalongan: NEM, 2022)
- Rafiq Fijra Masayu Rosyidah. *Metode Penelitian* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2021).
- Situmorang, M., Sinaga, M., dan Juniar, A. *Inovasi Pembelajaran Pada Mata Kuliah Kimia Analitik II, Jurnal Pendidikan Matematika dan Sain* 1(2): 114-119, ISSN 1907-7157, (2006)